

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Buleleng)

Kadek Haris Antara^{1*}, I Putu Gede Diatmika²



^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, City, Country of the author

harisantaraa18@gmail.com^{1}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Buleleng. Subjek dari penelitian ini adalah para pelaku Usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Buleleng. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Peneliti memutuskan bahwa sampel diambil dengan beberapa kriteria sehingga didapat sejumlah 100 pengusaha. Setelah dilakukannya penganalisisan data maka hasil dari penelitian ini adalah : (1) pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap UMKM (2) kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (3) penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dalam menjalankan usahanya, sangat penting bagi seorang pengusaha untuk memperhatikan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi untuk mencapai kinerja yang baik.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Informasi Akuntansi, Kinerja, Usaha mikro kecil dan menengah

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the use of information technology, the quality of human resources, the use of accounting information on the performance of micro, small and medium enterprises in Buleleng Regency. The subjects of this research are micro, small and medium enterprises in Buleleng Regency. The data collection method in this study used the questionnaire method. The researcher decided that the sample was taken with several criteria so that 100 entrepreneurs were obtained. After analyzing the data, the results of this research are: (1) the use of IT has a positive influence on MSME performance (2) the quality of human resources has a positive influence on MSME performance (2) the use of accounting information has a positive influence on MSME performance. for an entrepreneur to pay attention to the use of IT, quality of his human resources, use of accounting information to achieve good performance.

Keywords: Information Technology, Quality of Human Resources, Accounting Information, Performance, micro, small and medium enterprises (MSME)

Pendahuluan

Pada tahun 2020 tepatnya pada bulan maret, Indonesia di gemparkan dengan fenomena suatu wabah yang dikenal dengan *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sampai dengan akhir bulan februari 2021, total kasus di Indonesia sebesar 1.334.634 kasus dengan 36.166 kematian di 34 provinsi. Pemerintah Indonesia mulai menerapkan pembatasan dengan kebijakan social distancing (jaga jarak), menghindari kerumunan agar memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia, salah satunya pemerintah menerapkan PPKM (Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



Pertumbuhan ekonomi suatu hal yang sangat penting bagi Negara sekarang ini. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak factor, diantaranya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di segala sektor baik tradisional maupun modern. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini memegang peranan yang strategis di dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Peran penting dimainkan oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Direktur Jenderal Pajak mengatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, maka para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus melakukan berbagai inovasi untuk mencapai kinerja yang baik. Dengan adanya revolusi industri saat ini, langkah terdekat yang harus bisa dilakukan UMKM minimal harus bisa memanfaatkan teknologi (komputer, ponsel dan internet) dalam mendukung kinerja usaha yang dijalankan.

Sekretaris Deputy Bidang Produksi dan Pemasaran menyatakan bahwa masih banyak permasalahan yang menghampiri para pelaku bisnis untuk bisa naik kelas. Ia menjabarkan permasalahan yang pertama yaitu berkaitan dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Manajemen. Permasalahan yang kedua yaitu *financial* seperti akses pasar digital, konvensional, kemitraan, akses ekspor, ketersediaan bahan baku dan lain-lain. Masalah lainnya yaitu tentang inovasi dan teknologi dalam hal ini inovasi produk, adopsi teknologi baru, kapasitas produksi. (Kumparan Bisnis) Teten Masduki sebagai Menteri Koperasi dan UKM juga mengatakan bahwa permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi hingga akses pembiayaan. (detikFinance).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dilapangan, memang beberapa kendala yang telah disebutkan diatas adalah benar adanya. Kebanyakan para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami kesulitan dalam pengembangan usaha. Hal ini disebabkan diantaranya karena kualitas SDM para pengusaha masih belum memadai sehingga berakibat kepada kinerja usaha ini sendiri. Kualitas sumber daya yang rendah akan mengakibatkan kinerja dari usaha tersebut juga kurang baik, dan sebaliknya jika kualitas sumber daya usaha yang dimiliki baik maka kinerja dari usaha tersebut juga akan baik. Kurangnya inovasi pada produk kualitas produk yang rendah dan kurangnya pengetahuan mengenai usaha tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM yang rendah. Jadi penjualan dari produk tersebut yang semakin menurun dan laba yang diperoleh juga semakin menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerjanya buruk.

Selain itu, hal itu juga disebabkan karena sebagian besar para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum menjalankan peraturan pemerintah tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Padahal hal ini dilakukan untuk menolong para pengusaha untuk memperoleh modal tambahan. Namun, pelaku usaha kebanyakan membuat laporan keuangan mereka secara sederhana yang hanya terdiri dari pemasukan dan pengeluaran saja.

Hal ini berakibat pada informasi akuntansi yang diperoleh juga saat minim. Berdasarkan hal inilah kita bisa tahu bahwa tingkat penggunaan informasi akuntansi masih rendah. Seperti dilansir dari Times Indonesia, mengatakan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih rendah sehingga banyak dari mereka yang tidak menggunakan informasi akuntansi dalam membuat suatu keputusan. Padahal keberhasilan usaha yang dihasilkan tidak terlepas dari peran penting penggunaan informasi akuntansi.

Provinsi Bali merupakan Wilayah dengan penyebaran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang cukup banyak. Dinas koperasi dan UMKM Bali menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Provinsi Bali mengalami pertumbuhan sebanyak 4 persen per february 2020 kemarin. Pada akhir tahun 2019, UMKM di Bali berjumlah 300.198 unit dan meningkat sebanyak 4 persen menjadi 313.822 unit. Hal ini menandakan bahwa masyarakat semakin giat menciptakan usaha demi perbaikan perekonomian. Dari berbagai Kabupaten di Provinsi Bali, Kabupaten Buleleng merupakan Kabupaten terluas yang memiliki pelaku UMKM cukup banyak. Adapun jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. 2 Data Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor usaha Kabupaten Buleleng Tahun 2018 s/d 2020

No	Jenis Usaha	2018	2019	2020
1	Perdagangan	26.998	27.713	42.337
2	Perindustrian	3.447	3.617	6.433
3	Pertanian dan Non Pertanian	2.436	2.510	2.866
4	Aneka Jasa	1.671	1.715	2.853
Jumlah		34.552	35.555	54.489

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng

Dari beberapa sektor usaha yang terdapat di Kabupaten Buleleng, sektor perdagangan menunjukkan jumlah yang paling banyak yaitu pada tahun 2020 sebesar 42.337 dan terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya jumlah UMKM seharusnya semakin besar kontribusi yang diberikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Dewi dan Martadinata (2018) peran umum usaha mikro, kecil dan menengah bagi perekonomian Indonesia dijabarkan menjadi 3 yaitu sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil, dan memberikan pemasukan devisa bagi negara. Melihat begitu besar peran yang diberikan usaha mikro, Kecil dan Menengah. Namun tidak dapat dipungkiri juga mengalami berbagai permasalahan serta hambatan apalagi di tengah pandemi COVID-19. Kinerja usaha mikro mengalami penurunan akibat pandemi. Penurunan kinerja usaha meliputi penurunan penjualan, penurunan modal, menurunnya pertumbuhan tenaga kerja, dan menurun laba atau keuntungan. Untuk saat ini masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng belum memaksimalkan usahanya dalam Memanfaatkan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan alasan inilah, Kabupaten Buleleng dijadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kinerja UMKM dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng”.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Pendekatan kuantitatif kausal adalah pendekatan yang digunakan untuk menemukan bukti hubungan sebab akibat dan pengaruh dari variabel-variabel penelitian (Sugiyono, 2015). Penelitian ini akan meneliti sebab akibat yang menjelaskan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan cara penyebaran kuesioner secara online. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. Peneliti membagikan 100 kuesioner untuk memenuhi sampel berdasarkan jenis sampling yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2013), Populasi adalah wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng yang berjumlah 42.337 pelaku usaha pada tahun 2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji kelayakan model (uji F) dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari 100 responden, untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban pemanfaatan teknologi informasi adalah 19,06. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 3,664. Untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X2) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban kualitas sumber daya manusia adalah 19,06. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel kualitas sumber daya manusia yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 3,495. Untuk variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban penggunaan informasi akuntansi adalah 18,70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel penggunaan informasi akuntansi yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 4,493. Untuk variabel kinerja UMKM (Y) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 13 dan skor tertinggi (maksimum)

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics								
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.	Skewness	Kurtosis		
					Deviation		Std. Error	Statistic	Std. Error
Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	
X1	100	9,00	25,00	19,0600	3,66479	-,512	,241	,113	,478
X2	100	9,00	25,00	19,0600	3,49551	-,590	,241	,481	,478
X3	100	9,00	25,00	18,7000	4,49354	-,296	,241	-,830	,478
Y	100	13,00	25,00	19,0100	2,69116	-,357	,241	,101	,478
Valid N (listwise)	100								

100 responden, untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X1) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban pemanfaatan teknologi informasi adalah 19,06. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 3,664. Untuk variabel kualitas sumber daya manusia (X2) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban kualitas sumber daya manusia adalah 19,06.

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel kualitas sumber daya manusia yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 3,495. Untuk variabel penggunaan informasi akuntansi (X3) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 9 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban penggunaan informasi akuntansi adalah 18,70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel penggunaan informasi akuntansi yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 4,493. Untuk variabel kinerja UMKM (Y) mempunyai skor terendah (minimum) sebesar 13 dan skor tertinggi (maksimum) sebesar 25, sehingga rata-rata (mean) jumlah skor jawaban kinerja UMKM adalah 19,01. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai variabel kinerja UMKM yang diteliti terhadap rata-rata sebesar 2,691.

Hasil Uji Validitas

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (Construct validity) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap – tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah Pearson’s Correlation Product Moment untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer SPSS 20 For Windows. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Uji validitas variable pemanfaatan teknologi informasi

Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
X1.1	0,878	0,000	Valid
X1.2	0,893	0,000	Valid
X1.3	0,904	0,000	Valid
X1.4	0,900	0,000	Valid
X1.5	0,888	0,000	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
X1.1	0,878	0,000	Valid
X1.2	0,893	0,000	Valid
X1.3	0,904	0,000	Valid
X1.4	0,900	0,000	Valid
X1.5	0,888	0,000	Valid

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Item	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Y.1	0,826	0,000	Valid
Y.2	0,796	0,000	Valid
Y.3	0,809	0,000	Valid
Y.4	0,768	0,000	Valid
Y.5	0,772	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 2, 3, 4, dan 5, dapat dijelaskan bahwa melalui perbandingan antara nilai p-value dengan nilai alpha (α) 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan instrumen menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama (Sugiyono, 2010:110). Item-item pertanyaan atau

pernyataan dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0,60 (Ghozali, 2006:42).

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,936	Reliabel
Kualitas Sumber Daya Manusia(X2)	0,926	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (X3)	0,980	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,854	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian secara keseluruhan dinyatakan reliabel, hal ini ditunjukkan Cronbach Alpha > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Tabel 7. Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,05500391
Most Extreme Differences	Absolute		,049
	Positive		,049
	Negative		-,049
Kolmogorov-Smirnov Z			,494
Asymp. Sig. (2-tailed)			,967

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk semua grup pertanyaan lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,967. Hal ini berarti bahwa seluruh data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadinya kolerasi diantara variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,048	,629		9,620	,000		
X1	,209	,054	,284	3,840	,000	,292	3,425
X2	,271	,070	,351	3,852	,000	,192	5,198
X3	,205	,049	,342	4,197	,000	,242	4,137

a. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel pemanfaatan teknologi informasi lebih besar dari 0,1 atau ($0,292 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($3,425 < 10$), untuk variabel kualitas sumber daya manusia nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau ($0,192 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($5,198 < 10$) dan untuk variabel penggunaan informasi akuntansi nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau ($0,242 > 0,1$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau ($4,137 < 10$). Jadi dari pemaparan hasil output SPSS uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,648	,346		1,876	,064
	X1	-,046	,030	-,283	-1,537	,128
	X2	,086	,039	,504	1,224	,059
	X3	-,029	,027	-,219	-1,083	,282

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variable pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah unuk menguji pengaruh variable independent pemanfaatan teknologi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,048	,629		9,620	,000
	X1	,209	,054	,284	3,840	,000
	X2	,271	,070	,351	3,852	,000
	X3	,205	,049	,342	4,197	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 20 for Windows, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,048 + 0,209X_1 + 0,271X_2 + 0,205X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dari persamaan linier berganda tersebut menunjukkan bahwa :

1. Nilai konstan sebesar 6,048 artinya bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi nilainya sama dengan nol, maka kinerja UMKM sebesar 6,048.
2. Nilai koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X_1) sebesar 0,209 berpengaruh secara parsial terhadap variabel kinerja UMKM. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan pemanfaatan teknologi informasi satu kesatuan maka variabel kinerja UMKM. mengalami kenaikan sebesar 0.209.
3. Nilai koefisien kualitas sumber daya manusia (X_2) sebesar 0,271 berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan kualitas sumber daya manusia satu kesatuan maka kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,271.
4. Nilai koefisien penggunaan informasi akuntansi (X_3) sebesar 0,205 berpengaruh secara parsial terhadap kinerja UMKM. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan penggunaan informasi akuntansi satu kesatuan maka kinerja UMKM mengalami kenaikan sebesar 0,205.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variable terikatnya dengan variable lain dianggap konstan. Berdasarkan data dari tabel 4.10 menunjukkan hasil Uji T adalah :

1. Hipotesis I

Berdasarkan hasil uji t terhadap pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan thitung sebesar 9,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t hitung 9,620 lebih besarddari ttabel 1,661. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga kesimpulannya adalah variable pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kinerja UMKM dan hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis II

Berdasarkan hasil uji t terhadap kualitas sumber daya manusia menunjukkan thitung sebesar 3,840 dengan nilai signifikansi sejumlah 0,000. Hal ini berarti, nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung 3,840 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya kualitas sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga kesimpulannya adalah variable Kualitas Sumber Daya Manusia mempengaruhi kinerja UMKM dan hipotesis kedua diterima.

3. Hipotesis III

Berdasarkan hasil uji t terhadap penggunaan informasi akuntansi mempunyai thitung sebesar 4,197 ditambah nilai signifikansi sejumlah 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung 4,197 lebih besar dari ttabel 1,661. Dengan demikian H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya penggunaan informasi akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga dapat disimpulkan, variable penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi Kinerja UMKM dan hipotesis ketiga diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis selanjutnya untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan

informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Berikut hasil uji simultan (F-test) yang telah dilakukan yang tersaji pada table berikut :

Tabel 11. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	606,800	3	202,267	176,219	,000 ^b
Residual	110,190	96	1,148		
Total	716,990	99			

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh F hitung sebesar 176,219 dengan F tabel sebesar 2,70 dengan demikian F hitung > F tabel dengan tingkat signifikansi yang diperoleh 0,000 < 0,05 ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Koefisien Determinasi (R²).

Pada penelitian ini, koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai Adjusted R² karena nilai Adjusted R² dapat naik turun apabila variabel ditambahkan kedalam model (Ghozali: 2006). Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920 ^a	,846	,842	1,07136	2,029

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Dari Tabel 12 besarnya Adjusted R² adalah 0,842 atau 84,2%. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 84,2%. Sedangkan sisanya sebesar 15,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. *Standar Error of the Estimate* sebesar 1,071. Hal ini menunjukkan model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable pemanfaatan teknologi informasi adalah 0,284. Kemudian hasil uji t terhadap pemanfaatan teknologi informasi memiliki thitung sebesar 9,620 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung 9,620 lebih besar dari ttabel 1,661. Hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

Perkembangan teknologi informasi sudah banyak menimbulkan perubahan di kehidupan manusia termasuk untuk berbagai sektor usaha. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi seharusnya akan lebih memudahkan pekerjaan para pelaku usaha. Misalkan saja dalam hal promosi atau pemasaran, para pelaku usaha dapat memanfaatkan internet untuk melakukan pemasaran di berbagai *social media* atau *marketplace* yang tersedia. Dengan begitu akan meningkatkan kemungkinan produk terjual banyak dan

menambah daerah pemasaran. Selain itu dapat memanfaatkan komputer atau aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi sehingga lebih menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan. Jika para pelaku usaha bisa melakukan hal-hal tersebut atau dapat dikatakan memanfaatkan teknologi informasi, maka dapat dikatakan kinerja dari usaha tersebut adalah baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koko Nakulo Djatikusumo (2016) yang menyatakan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable pemanfaatan teknologi informasi adalah 0,351. Kemudian hasil uji t terhadap kualitas sumber daya manusia memiliki thitung sebesar 3,840 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti, nilai signifikansi lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung 3,840 lebih besar dari ttabel 1,661. Hal ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

Dalam hal ini kualitas sumber daya manusia yang dimaksud adalah kemampuan para pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka dengan menggunakan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki. Pelaku usaha akan dapat bekerja dengan baik apabila mereka dapat mengetahui bagaimana menjalankan usahanya dengan menetapkan sasaran, produk yang menjadi selera sasaran dan juga cara untuk membuat sasaran ingin melakukan pembelian. Jika dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha tersebut menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka maka disinilah akan tercipta kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Oktaviana (2017) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap Kinerja UKM di Kabupaten Tebo.

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap UMKM

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variable penggunaan informasi akuntansi adalah 0,342. Kemudian hasil uji statistik t terhadap penggunaan informasi akuntansi memiliki thitung sebesar 4,197 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan thitung 4,197 lebih besar dari ttabel 1,661. Kesimpulannya variable penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

Informasi Akuntansi merupakan informasi yang dapat membantu kita dalam mengambil suatu keputusan yang diperoleh dari proses akuntansi. Akuntansi ini sangat bermanfaat bagi usaha karena menggunakan ilmu akuntansi dapat membantu dalam mengetahui penjualan harian, jumlah keuntungan, dan dapat membantu dalam mengontrol pengeluaran yang tidak perlu. Apabila para pelaku usaha dapat menggunakan ilmu akuntansi untuk berbagai kegiatan di usaha mereka, maka dapat dikatakan mereka memiliki kinerja yang baik. Karena dengan akuntansi mereka bisa mengetahui apakah usaha mereka mengalami perkembangan atau tidak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alex Wibowo (2015) yang mengatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

Pengaruh Secara Simultan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian statistik menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 176,219 dengan F_{tabel} sebesar 2,70 dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Selain itu ditunjukkan hasil Adjusted R² sebesar 0,842 atau 84,2% yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia dan penggunaan informasi akuntansi secara bersama-sama mampu mempengaruhi kinerja UMKM sebesar 84,2%.

Penggunaan teknologi informasi yang optimal dapat membantu pelaku usaha dalam menyelesaikan kegiatan operasional dengan cepat. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi seharusnya akan lebih memudahkan pekerjaan para pelaku usaha. Selain itu dapat memanfaatkan komputer atau aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan pencatatan transaksi sehingga lebih menghemat waktu dan meminimalisir kesalahan. Jika para pelaku usaha bisa melakukan hal-hal tersebut atau dapat memanfaatkan teknologi informasi, maka dapat dikatakan kinerja dari usaha tersebut adalah baik.

Untuk mengoptimalkan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. SDM yang berkualitas yang dimaksudkan adalah SDM yang mampu mengikuti perkembangan zaman baik dalam hal teknologi, tren yang sedang booming, keterampilan yang dimiliki melalui pelatihan – pelatihan yang telah diikuti akan menghasilkan SDM yang berkualitas.

Disamping itu, penggunaan informasi akuntansi sangat penting, informasi akuntansi disini sangat membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat. Selain menghemat waktu dan biaya, sistem informasi ini pun juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya. Pelaku usaha bisa mendapat informasi keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dengan tepat, sebagai bahan menyusun rencana kegiatan selanjutnya, dan dapat mengetahui perkembangan usaha dari tahun ke tahun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryantini (2020) yang mengatakan bahwa sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan modal pinjaman berpengaruh terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng.

Saran dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Secara simultan pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. 2) Secara parsial pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. 3) Secara parsial pemanfaatan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. 4) Secara parsial pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu: 1) Bagi para pelaku usaha diharapkan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menunjang pelaksanaan kegiatan usaha, mengikuti pelatihan yang berkaitan dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta mempelajari penggunaan informasi akuntansi dengan menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan usaha. 2) Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat memperimbangkan untuk menambah variable lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM seperti kebijakan pemerintah terhadap UMKM, tingkat pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alex Wibowo dan Elisabeth Penti Kurniawati, (2015). “pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha kecil menengah” Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
- Djatikusumo, K.N. (2016) “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM Kota Malang)”. Industrial Research and National Seminar Politeknik Negeri Bandung, Hal.28-29.
- Eka Budiyanti, (2020). Dampak virus corona di indonesia.(jakarta,februari 2020)
- Farras, B. (2019). “UMKM Kalah Saing, Jokowi Beberkan Masalahnya”. Dikutip dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190111134416-4-50214/umkm-kalah-saing-jokowi-beberkan-masalahnya>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang. Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Koko Nakulo Djatikusumo (2016). “Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komputer Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Kasus di UMKM kota Malang)”. Jurnal. Jurusan Politeknik Negeri Malang.
- Nadia, A. (2018). “Masih Banyak Pelaku UMKM Buta Akuntansi”. Dikutip dari <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-butakuntansi>. Diakses Pada 15 Februari 2021.
- Sugiyono, 2010. Metode penelitian bisnis. Bandung: CV Alvabeta
- Wibowo, A. (2015). “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga)”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.18 (2) 2015.
- Yulianthi, A.D dan N.P.W.A., Susyarini. (2017). “Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil”. Prosiding sentrinov 2017, Volume 3-ISSN: 2447-2097.